

Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Komunikasi dalam Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bogor

Putri Filzah, Raden Siti Pupu Fauziah, Irman Suherman

Universitas Djuanda, email: putrifilzah84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bogor melalui tiga garis besar yaitu perencanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an, pelaksanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an dan evaluasi program sekolah ramah anak. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode penelitian menggunakan studi kasus. Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari narasumber dan data sekunder dari dokumen resmi yang dikeluarkan sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bogor di latar belakang dengan adanya pelatihan interaksi guru dengan siswa, Merancang materi pembelajaran yang menggambarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an, Adanya kebijakan 5S, 2) Pelaksanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bogor dikelompokkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sekolah ramah anak yakni nondiskriminasi, kepentingan anak diutamakan, penghormatan terhadap pandangan anak, dan pengelolaan kelas. Prinsip tersebut memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, positif dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan keadilan, 3) Evaluasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 7 Kota Bogor yang menunjukkan pentingnya hubungan antara gaya komunikasi siswa, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi yang diajarkan. Evaluasi program di SMA Negeri 7 Kota Bogor dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah Ramah Anak, Komunikasi Berbasis Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan dan melakukan kegiatan pendidikan yang berusaha mengembangkan minat dan bakat

peserta didik berdasarkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai lembaga pendidikan tersebut, perlu diciptakan Pendidikan yang meninggalkan kesan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman tanpa ancaman akan sangat membantu terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan efektif dan efisien.

Terdapat beberapa bentuk kekerasan yang dialami pada siswa dalam dunia pendidikan diantaranya kekerasan fisik seperti dipukul, dicubit, dan melemparkan benda ke arah siswa sehingga dapat menimbulkan cedera, lebam maupun luka pada tubuh siswa, selain itu juga ada kekerasan batin seperti meremehkan, merendahkan dan mempermalukan siswa di depan banyak orang sehingga dapat menurunkan rasa percaya diri.

Tanggal 22 oktober 2002 Indonesia menetapkan peraturan perundang-undangan No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak diantaranya dijelaskan pada pasal yang berbunyi “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara adil sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi”. Tujuan adanya peraturan perundang-undangan tersebut adalah untuk memastikan bahwa hak-hak anak benar di hormati dan di hargai, karena anak adalah tunas, potensi dan cita-cita bangsa untuk generasi penerus (Yulianto, 2016).

Sekolah ramah anak adalah model sekolah yang menjamin setiap anak secara fisik, sosial, psikologis berada dalam lingkungan yang aman, nyaman dan dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Wuryandani, Fathurrohman, Senen, & Haryani, 2018). Sedangkan menurut (Hajaroh, Rukiyati, Purwastuti, & Saptono, 2020) Sekolah ramah anak adalah satuan Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, lingkungan yang peduli dan beradab yang dapat menjamin, melaksanakan, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan

perlakuan salah lainnya serta penyalahgunaan dan dukungan partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pemantauan, dan pengaduan mengenai hak anak dan perlindungan anak dalam Pendidikan.

Sekolah ramah anak dapat dikatakan sebagai sekolah yang berusaha mewujudkan hak-hak anak melalui pembelajaran lembaga Pendidikan yang dalam pelaksanaan dan penerapan 3P yaitu proteksi, provisi dan partisipasi (Nuraeni, Andrisyah, & Nurunnisa, 2020). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sekolah ramah anak didasarkan pada perwujudan dan jaminan hak-hak anak di seluruh bidang kehidupan. Namun perlu diketahui bahwa prinsip utama dari upaya yang diharapkan dalam konsep sekolah ramah anak ini adalah “nondiskriminasi” kepentingan yang baik terhadap haka nak seperti hak hidup, hak terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak, dan haka nak untuk berpendapat.

Satuan Pendidikan yang menerapkan sekolah ramah anak perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sekolah ramah anak adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan pengelolaan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari kekerasan dan diskriminasi, bebas berpendapat dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kemampuan efektif dan efesien untuk mencapai tujuan Pendidikan (Alfina & Anwar, 2020).

Sebagai makhluk sosial tentunya sekolah sebagai tempat berinteraksi dengan berbagai kegiatan kehidupan, pertukaran informasi dan pengetahuan secara interaktif. Komunikasi merupakan alat berinteraksi, karena komunikasi memberikan pemahaman yang berbeda, komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam lingkungan masyarakat dan sekolah komunikasi tidak pernah lepas dari kegiatan yang ada, karena pembelajaran terus berlanjut selama pelajaran berlangsung (Syamsul & Arifin, 2015).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila dilakukan secara lisan atau tulisan

yang menimbulkan saling pengertian oleh kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi. Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, komunikasi adalah penyampaian pesan dengan benar dan benar menggunakan etika. Dengan demikian, komunikasi Islam lebih menekankan pada unsur pesan, yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, cara , dalam hal ini mengenai gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Berbagai pedoman komunikasi ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits berjalan dengan baik dan efisien. Kita bisa menyebutnya dengan nama aturan, prinsip atau etika komunikasi dari perspektif Islam.

Sebagaimana terdapat dalam QS Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahan :

“Allah Yang Maha Pengasih yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya untuk menjadi pandai berbicara. (QS Ar-Rahman ayat 1- 4).

Cara berkomunikasi sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa, maka dari itu seorang guru harus memberi contoh tauladan yang baik, karena guru dipandang oleh siswa sudah seperti orang tua mereka yang berarti bahwa siswa menilai gurunya sebagai contoh bertindak dan berperilaku baik atau buruk. Oleh karena itu, guru harus pandai memperhatikan ketika berkomunikasi dengan siswa.

Permasalahan yang biasanya terjadi dalam dunia pendidikan yaitu masalah komunikasi diantaranya guru kurang mengakrabkan dirinya pada siswa dan masih ada guru yang memperlakukan siswa dengan pilih kasih dan membedakan siswa yang cerdas, cantik, berprestasi, dan lain-lain, bahkan sangat disayangkan masih ada beberapa guru yang menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam berkomunikasi dengan murid-muridnya.

SMA Negeri 7 Kota Bogor merupakan salah satu sekolah yang telah mendeklarasikan sekolah ramah anak di kota Bogor provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat etika siswa berkomunikasi dengan sangat baik karena sebagian besar siswa ketika berinteraksi dengan guru terlihat menggunakan etika sopan santun, dan lugas. Demikian halnya komunikasi siswa dengan seluruh warga sekolah terlihat sangat baik. Suasana dan iklim sekolah juga terasa aman, nyaman tanpa tekanan, rambu-rambu dan poster sekolah ramah anak yang menghimbau siswa maupun warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku baik juga memberikan warna dan rasa nyaman bagi setiap warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Komunikasi Dalam Al-Qur'an di Sma Negeri 7 Kota Bogor".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode penelitian menggunakan studi kasus. Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini biasanya berupa kata-kata, gambar dan tidak hanya berupa angka-angka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 mulai dari bulan januari sampai bulan juli 2023, tempat penelitian bertempat di SMA Negeri 7 Kota Bogor. Data penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari narasumber dan data sekunder dari dokumen resmi yang dikeluarkan sekolah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri dengan tujuan untuk memeriksa atau membandingkan (Moleang & Lexy, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 7 Kota Bogor merupakan sekolah hasil alih fungsi yang awal mulanya menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan didirikan pada tahun 1976 dengan kepala sekolah pertama bernama Drs. Sutrisno, beliau memimpin SGO dari tahun 1976 – 1984, kemudian pemimpin SGO yang kedua bernama Drs. Endang Supratman pada tahun 1984-1987 dan pemimpin ketiga bernama Drs. Rosadi Wirasubrata pada tahun 1987-1991. SMA Negeri 7 Kota Bogor memiliki visi yaitu untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan. Visi ini mencerminkan tujuan sekolah dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter baik, kemampuan berpikir yang matang dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Misi SMA Negeri 7 Kota Bogor meliputi beberapa aspek penting yaitu berusaha meningkatkan ketaqwaan dengan mengoptimalkan kegiatan keagamaan di sekolah dalam tataran amalan praktis dan budi pekerti, Meningkatkan kurikulum yang adaptif dan proaktif, menerapkan pola manajemen sekolah yang transparan, dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, menciptakan dan menanamkan keteladanan melalui pengembangan budaya sekolah yang inovatif dan kompetitif dan meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

Data tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 7 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Jabatan	Pendidikan Terakhir				Status Guru		Total
		S1	S2	S3	SMA	GTY	GTT	
1.	Kepala Sekolah		1			1		1
2.	Guru	36	6	1		35	8	43
3.	Staff				2	2		2
Jumlah								46

Sumber : Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Negeri 7 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023

Data siswa SMA Negeri 7 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023 , sebagai berikut:

Tabel 3. Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X	124	182	306
XI	152	163	315
XII	136	182	318
Total	412	527	939

Sumber : Data Siswa Negeri 7 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023

Keadaan siswa tahun pelajaran 2022/2023 dapat diketahui berdasarkan dari tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII sebanyak 939 orang. Dari jumlah keseluruhan tersebut 306 orang dari kelas X, 315 orang dari kelas XI dan 318 dari kelas XII.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara melalui kuesioner (*google form*) yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah beserta jajarannya dan peserta didik. Peneliti akan

memaparkan seluruh informasi yang sudah diperoleh dan sesuai dengan keadaan yang ada di tempat penelitian tentang Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Komunikasi Dalam Al-Qur'an Di SMA Negeri 7 Kota Bogor, hasil temuan tersebut adalah :

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Komunikasi Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Bogor peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang perencanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an. Temuan dari perencanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an yang peneliti temukan berdasarkan dari tiga aspek sebagai berikut:

a. Adanya pelatihan beinteraksi di sekolah

Hasil temuan dari adanya pelatihan berinteraksi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bogor bahwa sekolah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan staff dengan siswa melalui metode *In House Training* (IHT), selaras dengan yang dikemukakan oleh Basri & Rusdiana (2015) bahwa *In House Training* merupakan program pelatihan yang dilaksanakan di lokasi peserta pelatihan, seperti sekolah, dengan memanfaatkan sumber daya dan peralatan yang tersedia di sekolah tersebut. Selain *In House Training* (IHT) terdapat juga interaksi guru dengan Kementerian Agama yang menunjukkan keterlibatan sekolah dalam mendukung kebijakan Pendidikan agama yang berlaku dilingkungan sekolah. Biasanya, terdapat jadwal pertemuan atau panggilan rutin dari Kemenag yang diadakan secara berkala, sekitar setiap bulan. hal tersebut sejalan dengan pendapat Kementerian Agama RI (2019) bahwa Kementerian agama memiliki peran dalam menetapkan kebijakan Pendidikan agama di sekolah-sekolah.

b. Merancang materi pembelajaran yang menggambarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an

Hasil temuan dari merancang materi pembelajaran yang dilakukan bahwa Guru SMA Negeri 7 Kota Bogor menggunakan pendekatan yang berfokus pada mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, untuk dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan konteks yang nyata sehingga materi tidak hanya teori saja tetapi juga memiliki aplikasi dalam kehidupan mereka. Zulkifli (2021) mengemukakan pendapat bahwa untuk menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengetahuan dalam situasi kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu guru SMA Negeri 7 Kota Bogor menggunakan metode berbeda yakni *History Traveling* merupakan pendekatan yang dapat menciptakan pengalaman belajar kreatif dan menarik bagi siswa. Pembagian siswa menjadi kelompok dengan beberapa sebagai pemateri dan yang lain sebagai mentor, tidak hanya membantu dalam komunikasi antara guru dan siswa tetapi juga meningkatkan interaksi siswa. Islami, Ahmadin, & Sugiarti, (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *History Travelling* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menjelajahi tempat-tempat bersejarah. Hal ini dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik, menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur.

c. Adanya kebijakan 5S

Hasil temuan dari adanya kebijakan 5S bahwa SMA Negeri 7 Kota Bogor telah menerapkan pendekatan yang khusus dan terstruktur sebelum memulai setiap aktivitas atau percakapan. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah seperti berdoa, mengucapkan salam, dan menghormati etika berbicara yang sesuai dengan kebijakan 5S. Pendekatan ini tidak

hanya menjadi tradisi atau prosedur awal tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter dan prinsip-prinsip penting dalam pendidikan. Kebijakan 5S yang diterapkan di SMA Negeri 7 Kota Bogor merupakan karakteristik khusus dari Provinsi Jawa Barat, yang diintegrasikan dalam lingkungan pendidikan. Penerapan 5S ini tidak hanya dilihat sebagai aturan formal tetapi juga sebagai simbol dari upaya untuk memperkuat karakter, etika dan tata krama di sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Selaras yang disampaikan oleh (Nurjanah & Sholeh, 2022).

2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Berbasis Komunikasi Dalam Al-Qur'an

Temuan hasil penelitian dari pelaksanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bogor terdiri dari :

a. Nondiskriminasi

Hasil temuan dari Nondiskriminasi di SMA Negeri 7 Kota Bogor yakni sekolah menerapkan pendekatan inklusif terhadap siswa yang beragama non-Muslim, menyediakan fasilitas dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan agama dan keyakinan mereka. SMA Negeri 7 Kota Bogor secara tegas menolak perilaku bullying di sekolah dan berkomitmen untuk mencegahnya. Program P5 menjadi salah satu yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai nondiskriminasi di SMA Negeri 7 Kota Bogor. Program ini dirancang secara khusus untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan prinsip-prinsip pancasila, menciptakan kesadaran terhadap toleransi, dan mengajarkan sikap menolak diskriminasi. Sejalan dengan Hamidah (2021) menyebutkan prinsip nondiskriminasi adalah suatu prinsip yang mengakui dan menghargai kesetaraan, tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi faktor-faktor seperti

suku bangsa, agama, ras, status sosial, warna kulit, ideologi, dan hal-hal lainnya. Prinsip ini menekankan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik khusus mereka.

Prinsip komunikasi berbasis Al-Qur'an menekankan pada penyampaian kata-kata yang baik, penuh kasih sayang dan menghormati nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan inklusif, penolakan terhadap diskriminasi dan promosi nilai-nilai Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan kariman dalam komunikasi berbasis Al-Qur'an. Nazarullah (2018) mengemukakan *Qaulan Kariman* adalah perkataan yang mulia dengan tatakrasama dan diikuti rasa hormat, enak didengar, lembut dan santun.

b. Kepentingan Anak Diutamakan

Hasil temuan dari kepentingan Anak diutamakan yang dilakukan bahwa SMA Negeri 7 Kota Bogor menerapkan pendekatan pembelajaran yang sangat berfokus pada kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Pendekatan ini melibatkan upaya guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Guru bersedia mengulang kembali materi secara perlahan dan disesuaikan dengan kecepatan siswa untuk memastikan pemahaman yang baik. Guru tidak hanya memberikan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga siap untuk memberikan dukungan tambahan setelah materi selesai disampaikan. Guru mengulang kembali materi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Abdullah (2017) menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar esensial secara efektif antara lain : 1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, 2) berpikir logis, kritis, dan kreatif, 3) rasa

ingin tahu, 4) penguasaan teknologi dan informasi, 5) pengembangan personal dan social, 6) belajar mandiri . Guru – guru di SMA Negeri 7 Kota Bogor berusaha untuk memahami dan menghormati kepentingan serta preferensi siswa, mereka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik atau tema tertentu sesuai dengan kearifan lokal, dengan tujuan agar siswa merasa memiliki peran aktif dan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pribadi mereka. Ajmain & Marzuki (2019) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran tersebut mengarah pada terbentuknya kebiasaan berpikir, yang berarti siswa memperoleh pengetahuan, kemauan dan keterampilan untuk melakukan kebaikan melalui pemahaman yang menyeluruh ini diharapkan siswa dapat menciptakan pola-pola manajemen pembelajaran yang menghasilkan siswa dengan karakter yang kuat.

c. Penghormatan Terhadap Pandangan Anak

Hasil temuan penelitian dari penghormatan terhadap pandangan anak yang dilakukan SMA Negeri 7 Kota Bogor yakni sekolah memiliki pendekatan yang sangat menghormati pandangan dan pendapat siswa. Beberapa tindakan telah diambil untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat dan kemampuan siswa dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menyatakan pendapat dan memilih opsi yang dianggap tepat terutama dengan kebijakan atau peraturan sekolah. Guru dan staff sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pendapat mereka, mengemukakan pandangan dan berbicara tentang hal-hal yang mereka anggap penting. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dihargai sebagai anggota aktif dalam lingkungan sekolah dan memiliki peran dalam membentuk kebijakan dan aturan sekolah.

d. Metode Penggunaan Angket

Metodi ini juga menjadi salah satu upaya sekolah untuk mengumpulkan pandangan siswa. Dengan memberikan formulir angket yang berisi pertanyaan terkait isu atau keputusan tertentu, sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara tertulis. Langkah ini menunjukkan komitmen sekolah untuk mendengar suara siswa dan mempertimbangkan perspektif mereka dalam pengambilan keputusan. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan budaya partisipatif di sekolah. Siswa merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam membentuk lingkungan sekolah yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kepuasan mereka terhadap lingkungan pembelajaran dan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan. Selaras dengan Tusriyanto (2020) bahwa penghormatan terhadap pandangan anak mencakup menghargai hak anak untuk menyuarakan pendapat mereka dalam semua aspek yang memengaruhi mereka di lingkungan sekolah.

e. Prinsip Komunikasi *Qaulan Sadidan*

SMA Negeri 7 Kota Bogor menerapkan prinsip komunikasi *Qaulan Sadidan*, hasil temuan penelitian tersebut mengacu pada komunikasi yang jujur, lurus dan tegas. Dalam konteks tersebut, sekolah menggunakan angket sebagai sarana komunikasi untuk mendapatkan pendapat siswa secara langsung tanpa mengubah atau menyamarkan pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, mencerminkan kejujuran dalam komunikasi siswa terkait pengambilan keputusan. Sumarjo (2011) mengemukakan bahwa *Qulan Sadidan* adalah bentuk komunikasi yang benar, baik dari segi materi, isi, pesan atau tata bahasa. Dalam konteks substansi, komunikasi islami harus memberitahu atau menyampaikan kebenaran, jujur, tanpa kebohongan dan tanpa manipulasi fakta.

d. Pengelolaan Kelas

Hasil temuan penelitian dari pengelolaan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bogor yakni siswa secara aktif terlibat dalam proses mendekorasi kelas dan menjaga kebersihan kelas. Mereka memiliki peran aktif dalam memilih dekorasi, mengatur penataan ruang dan menghias kelas sesuai dengan preferensi dan pandangan mereka. Siswa tidak hanya terlibat dalam mendekorasi kelas, tetapi juga diajarkan untuk menjaga kebersihan kelas. Mereka diajarkan untuk merawat lingkungan belajar mereka dengan cara menjaga kebersihan, mengatur barang-barang dengan rapi dan merawat fasilitas yang ada. Mularsih & Hartini (2019) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan utama untuk pembelajaran yang dibangun berdasarkan kesadaran bersama dari sekelompok siswa dengan tujuan yang relatif beragam. Adanya kesamaan tujuan ini merupakan potensi kekuatan dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang dapat diterima secara umum.

e. Prinsip komunikasi *Qaulan Ma'rufan*

Penerapan prinsip ini yaitu komunikasi yang positif, mendukung, dan bermanfaat, terlihat dalam cara sekolah berkomunikasi dengan siswa tentang keterlibatan mereka dalam mendekorasi kelas dan juga menjaga kebersihan kelas. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik secara fisik tetapi juga memberdayakan siswa untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan pembelajaran mereka. Selaras dengan yang disampaikan Sumarjo (2011) *Qaulan Ma'rufan* dapat diartikan sebagai ungkapan yang positif, sopan dan sesuai dengan norma-norma tata krama. Selain itu, *Qaulan Ma'rufan* juga mencerminkan perkataan yang memberikan manfaat dan menghasilkan kebaikan.

3. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak

Hasil temuan dari evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Bogor bahwa difokuskan pada interaksi siswa, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi dan pemahaman materi yang diajarkan. Pentingnya keterkaitan antara gaya komunikasi siswa, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi. Secara khusus, pemahaman materi yang baik dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Dalam konteks ini evaluasi tidak hanya melihat sejauh mana siswa memahami materi tetapi juga bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi mereka dalam berkomunikasi. Evaluasi yang dilakukan SMA Negeri 7 Kota Bogor mencakup efektivitas interaksi siswa yang diukur melalui kemampuan mereka berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru maupun teman-teman sekelas. Guru mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu untuk melihat apakah ada perubahan positif dalam cara siswa berinteraksi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa siswa yang awalnya mungkin tidak baik dalam interaksi dengan guru atau teman-temannya mengalami perubahan positif. Hal ini menggambarkan upaya untuk memperbaiki kualitas interaksi siswa dengan menciptakan lingkungan dimana siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Pietrzak dalam buku Sukardi (2014) mengemukakan bahwa evaluasi program perlu dilaksanakan, karena: 1) hasil evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya dan menjadi dasar bagi perbaikan program, 2) evaluasi berfungsi menganalisa dan efektifitas suatu program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan program sekolah ramah anak berbasis komunikasi dalam Al-Quran berdasarkan pada tiga aspek yaitu 1) adanya pelatihan berinteraksi disekolah diantaranya pelatihan *In House Training* (IHT) dan interaksi dengan Kementerian Agama untuk menunjukkan dukungan sekolah terhadap kebijakan pendidikan agama, 2) merancang materi pembelajaran yang menggambarkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an, guru

menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman mereka dan penggunaan metode inovatif yaitu *History Traveling* 3) adanya kebijakan 5S di SMA Negeri 7 Kota Bogor menciptakan pendekatan yang khusus dan terstruktur sebelum memulai aktivitas, mencerminkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*.
- Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36.
- Basri, & Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Saptono, B. (2020). Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hamidah. (2021). Urgensi Prinsip Non-Diskriminasi Dalam Regulasi Pengarus-utamaan Kesetaraan Gender. *Jurnal Hukum & Pembangunan*.
- Indonesia, K. A. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. . Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama.
- Islami, A., Ahmadin, & Sugiarti. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Travelling History Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam di SMA Negeri 14 Makasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Moleang, & Lexy, J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, & Hartini. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di PKBM INSAN CENDIKIA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Nazarullah. (2018). Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Peurawi*.

- Nuraeni, L., Andrisyah, & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 17.
- Nurjanah, & Sholeh. (2022). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah* 10(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Y. S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarjo. (2011). Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi*, 8 (1).
- Syamsul, & Arifin, B. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tusriyanto. (2020). Pemenuhan Hak dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak di SD Kota Metro. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, Senen, A., & Haryani. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-tarbawi*, 1(2), 4.
- Zulkifli. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Intruction)*. Tangerang Selatan: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.